

Kegiatan Asistensi Mengajar di SD Kartika 1-2 Medan

Ester Juliana Simarmata¹, Juliana Panjaitan², Mayora Katharina Br. Sitinjak³,
Elisabeth Purba⁴, Septilicia Angle Purba⁵, Averina Anastasia Hutauruk⁶, Ivana
Regina Eveline⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ester Juliana Panjaitan

E-mail: ester_simarmata@ust.ac.id

Abstrak

Laporan ini berisi hasil pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Kartika 1-2 Medan selama semester genap tahun ajaran 2025–2026. Kegiatan ini merupakan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa melalui pengalaman mengajar langsung di satuan pendidikan dasar. Lima mahasiswa peserta menjalani serangkaian kegiatan yang mencakup observasi kelas, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran digital (PowerPoint dan Quizizz), pendampingan akademik dan non-akademik siswa, restorasi perpustakaan, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, hingga dekorasi kelas. Program ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan keterampilan pedagogis, komunikasi interpersonal, adaptasi teknologi, serta kemampuan kolaboratif mahasiswa. Selain itu, sekolah mendapatkan manfaat berupa tambahan tenaga pengajar, inovasi pembelajaran, dan peningkatan motivasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru pamong dan dosen pembimbing, dengan hasil menunjukkan pelaksanaan program berjalan efektif dan mahasiswa menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan. Namun, pembagian jumlah mahasiswa ke sekolah mitra perlu diperbaiki agar peran setiap peserta dapat lebih optimal. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membekali calon guru dengan pengalaman nyata di dunia kerja.

Kata Kerja – asisten mengajar, MBKM, kampus mengajar, kampus merdeka

Abstract

This Report Presents The Implementation Of The Teaching Assistance Program Conducted By Students Of The Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program At Universitas Katolik Santo Thomas Medan At SD Kartika 1-2 Medan During The Second Semester Of The 2025–2026 Academic Year. The Activity Is Part Of The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program, Aimed At Enhancing Students' Pedagogical And Professional Competencies Through Direct Teaching Experience In Primary Education Settings. Five Student Participants Were Involved In Various Activities, Including Classroom Observation, Lesson Planning And Implementation, Use Of Digital Learning Media (Powerpoint And Quizizz), Academic And Non-Academic Student Support, Library Restoration, Religious Activities, Arts, Sports, And Classroom Decoration. This program contributed positively to the development of students' pedagogical skills, interpersonal communication, technological adaptability, and collaborative abilities. In addition, the school benefited from the presence of additional teaching personnel, learning innovation, and increased student learning motivation. Regular evaluations conducted by mentor teachers and academic supervisors indicated that the program was implemented effectively, with students demonstrating significant competence improvement. However, the distribution of student participants across partner schools needs to be optimized to ensure a more effective individual contribution. This program highlights how collaboration between higher education institutions and primary schools can improve education quality while equipping future teachers with practical, real-world teaching experience.

Keywords - teaching assistant, MBKM, teaching campus, independent campus

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak fundamental setiap warga negara Indonesia, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Lebih lanjut, ayat (3) menyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Pemerintah berusaha dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan iman dan ketakwaan serta akhlak mulia. Amanat konstitusional ini berfungsi sebagai landasan bagi sistem pendidikan Indonesia, termasuk dalam pembentukan program asistensi mengajar.

Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa secara kolaboratif di bawah bimbingan guru dan dosen pembimbing di satuan pendidikan formal. Program ini dapat dilakukan siswa secara kolaboratif dengan guru, tutor, fasilitator, atau orang tua di berbagai satuan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Program ini mengadakan aktivitas mengajar selama satu semester. Ini memberikan mahasiswa pengalaman pembelajaran yang lengkap dalam dunia pendidikan praktis. Mahasiswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai kebutuhan sambil mempertahankan kompetensi dasar mereka dari program studi mereka sebelumnya, tetapi program ini juga memungkinkan mereka untuk belajar bagaimana mengajar, berkomunikasi dengan baik, memahami perilaku siswa, dan beradaptasi dengan perubahan.

Program MBKM Asistensi Mengajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa karena mereka menjadi terbiasa hidup adaptif dalam merespons masalah yang terjadi di sekolah dan memberikan solusi sesuai dengan kapasitas keilmuannya. MBKM memfasilitasi mahasiswa memperoleh pengalaman melalui *experiential learning* untuk memperkaya, memperdalam, dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya. Modus belajar yang tidak terbatas di ruang kelas akan menjadikan lulusan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi nyata bagi pembangunan pendidikan nasional.

Program asistensi mengajar merupakan salah satu wujud konkret dari implementasi kebijakan MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk tidak hanya belajar memahami proses pendidikan, tetapi juga menginspirasi dan merancang masa depan pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta sinergi positif antara dunia pendidikan tinggi dengan pendidikan dasar dan menengah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional secara menyeluruh.

Dalam kebijakan kurikulum merdeka, tujuan proyek program asistensi mengajar adalah agar mahasiswa memiliki *soft skills* dan *hard skills* untuk melaksanakan program asistensi mengajar sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang optimal. Selanjutnya, untuk membuat siswa lebih siap dan sesuai dengan tuntutan zaman, serta untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan negara yang baik, jujur, dan moral. Karena metode pembelajaran telah berubah seiring perkembangan zaman, seperti penggunaan PowerPoint dan media lain, mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar harus lebih siap untuk dunia kerja.

Menurut buku panduan program asistensi mengajar, tujuan program adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang pendidikan untuk ikut mengajar dan memperdalam pengetahuan mereka. Ini akan memberi siswa kesempatan untuk mendalami peran mereka sebagai calon guru dan memberi siswa kesempatan untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pembelajaran. Selain itu, program asistensi mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat relevansi antara pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi dengan perkembangan zaman.

METODE

Dalam pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di SD Kartika I-2 Medan, metode yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif. Mahasiswa berperan langsung sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan non-

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

akademik dengan pendekatan learning by doing yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional secara nyata. Mahasiswa mengadaptasi metode pembelajaran aktif dengan pemanfaatan teknologi seperti penggunaan PowerPoint dan aplikasi Quizizz, serta mengembangkan media pembelajaran visual untuk meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan dirancang untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa melalui interaksi intensif dengan siswa, guru, dan warga sekolah.

Tahap implementasi program dimulai dengan perencanaan, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Mahasiswa kemudian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pamong untuk pembagian jadwal mengajar serta menentukan kelas dan mata pelajaran yang akan diajar. Kegiatan implementasi berlangsung selama kurang lebih empat bulan, di mana mahasiswa mengajar berbagai mata pelajaran di kelas 1 hingga kelas 4, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, TIK, dan Bahasa Inggris. Selain mengajar, mahasiswa juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah seperti mengawasi ujian, restorasi perpustakaan, kegiatan keagamaan, lomba minat bakat, hingga menghias kelas dan membuat pohon literasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks nyata di sekolah dasar.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara sistematis oleh guru pamong dan kepala sekolah melalui instrumen penilaian yang telah ditetapkan. Monitoring meliputi observasi terhadap kehadiran, kedisiplinan, kemampuan menyusun RPP, keterampilan adaptasi teknologi, partisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta interaksi sosial mahasiswa dengan warga sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan format penilaian pelaksanaan pembelajaran dan instrumen monitoring yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mahasiswa juga diminta menyusun laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban, yang kemudian dinilai dan diberikan umpan balik oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Evaluasi ini memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian kompetensi mahasiswa selama program serta menjadi dasar refleksi untuk perbaikan program di masa depan.

Secara keseluruhan, metode, implementasi, monitoring, dan evaluasi Program Asistensi Mengajar ini dirancang untuk membentuk mahasiswa menjadi calon pendidik profesional yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat, mampu berinovasi, dan adaptif terhadap dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program asistensi mengajar di SDS Kartika I-2 Medan telah dilaksanakan selama periode Maret hingga Juni 2025 dengan melibatkan lima mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Pelaksanaan program ini mencakup berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra.

Selama periode pelaksanaan, terdapat tujuh belas kegiatan utama yang berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan-kegiatan tersebut terdistribusi secara merata mulai dari bulan Maret hingga Juni 2025, dengan frekuensi pelaksanaan yang konsisten setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar dapat dijalankan secara berkelanjutan dan terstruktur sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di empat tingkat kelas, yaitu kelas 1, 2, 3, dan 4, dengan cakupan mata pelajaran yang beragam meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, Menulis, Agama, TIK, dan Bahasa Inggris. Diversifikasi mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mengajar yang komprehensif dan tidak terbatas pada satu bidang studi saja. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran modern

seperti PowerPoint, aplikasi Quizizz, dan video pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Mahasiswa juga berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyusunan Modul Ajar dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran yang kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Selain itu, mahasiswa turut membantu dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dengan mengawasi siswa kelas 1 hingga 5, yang menunjukkan kepercayaan sekolah terhadap kemampuan dan profesionalisme mahasiswa asistensi.

Kegiatan non-akademik yang dilaksanakan mencakup restorasi perpustakaan, program literasi, dekorasi kelas, dan berbagai kegiatan keagamaan serta budaya. Restorasi perpustakaan dilakukan dengan mendata dan menyusun kembali koleksi buku serta membersihkan ruang perpustakaan, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan sekolah. Program literasi diwujudkan melalui pembuatan pohon literasi di kelas 3 yang melibatkan seluruh siswa dan wali kelas, bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah.

Program dekorasi dan penghiasan kelas berhasil dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan membuat berbagai dekorasi kreatif seperti gambar rumput, jamur, pagar, dan origami hewan yang digantung di jendela kelas. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kondusif, tetapi juga melibatkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan media pembelajaran visual yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan keagamaan dan budaya seperti halal bi halal, kegiatan Paskah, dan kegiatan keagamaan rutin berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan halal bi halal tidak hanya berfungsi sebagai momen silaturahmi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi dan kemampuan untuk memaafkan. Kegiatan Paskah yang melibatkan siswa beragama Katolik dan Kristen Protestan dalam mewarnai telur menunjukkan upaya sekolah dalam mengakomodasi keberagaman agama dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk merayakan hari-hari besar keagamaan mereka.

Pelaksanaan program asistensi mengajar di SDS Kartika I-2 Medan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini terbukti efektif sebagai wahana pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra.

Dari perspektif pengembangan kompetensi mahasiswa, program asistensi mengajar memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik melalui praktik langsung di kelas. Pengalaman nyata dalam merancang strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik profesional. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi individu.

Interaksi intensif dengan siswa, guru, dan warga sekolah lainnya selama program berlangsung terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal mahasiswa. Kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, dan berinteraksi positif dengan berbagai pihak di sekolah merupakan soft skills yang sangat penting bagi seorang pendidik. Pengembangan keterampilan ini tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis di kampus, tetapi memerlukan praktik langsung dalam situasi nyata.

Program ini juga memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam tentang dinamika sekolah, tantangan pembelajaran, dan kompleksitas sistem pendidikan. Mahasiswa memperoleh perspektif yang lebih luas tentang kondisi riil pendidikan di Indonesia, termasuk berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehari-

hari. Pemahaman ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas dunia kerja sebagai pendidik.

Dari segi pengembangan karakter dan soft skills, program asistensi mengajar terbukti efektif dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, empati, dan kesabaran mahasiswa. Berbagai situasi yang dihadapi dalam lingkungan sekolah, mulai dari mengelola siswa dengan karakteristik yang beragam hingga beradaptasi dengan sistem dan budaya sekolah, melatih mahasiswa untuk mengembangkan problem solving skills, adaptabilitas, dan kemampuan kerja tim yang sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman dan tuntutan pembelajaran modern. Penggunaan PowerPoint untuk meningkatkan minat belajar siswa, implementasi aplikasi Quizizz sebagai pengganti LKPD dalam bentuk digital, dan pemanfaatan video pembelajaran untuk mendukung pemahaman materi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan efektif. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat dan tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dari perspektif sekolah mitra, kehadiran mahasiswa asistensi mengajar memberikan dampak positif yang signifikan. Dukungan tambahan dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Rasio guru-siswa yang lebih baik dengan adanya mahasiswa asistensi memungkinkan pelayanan pembelajaran yang lebih optimal dan personal.

Inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang dibawa oleh mahasiswa memberikan perspektif baru dan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Mahasiswa yang masih dekat dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terkini dapat memperkenalkan pendekatan-pendekatan baru yang mungkin belum familiar bagi guru-guru di sekolah. Transfer pengetahuan dan teknologi ini sangat bermanfaat bagi sekolah dalam mengikuti perkembangan tren pendidikan terkini dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kehadiran mahasiswa yang usianya lebih dekat dengan siswa menciptakan dinamika pembelajaran yang berbeda dan seringkali lebih menyenangkan bagi siswa. Pendekatan yang lebih informal dan energik dari mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Program dekorasi kelas dan pembuatan pohon literasi yang dilakukan mahasiswa tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik secara visual, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif bagi siswa. Lingkungan belajar yang menarik dan kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pohon literasi khususnya berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi dan minat baca siswa, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan akademik siswa.

Kegiatan keagamaan dan budaya yang difasilitasi oleh mahasiswa asistensi menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan. Kegiatan halal bi halal yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kemampuan memaafkan, serta kegiatan Paskah yang mengakomodasi keberagaman agama di sekolah, memberikan pembelajaran yang sangat berharga tentang pentingnya menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam keberagaman.

Dari perspektif perguruan tinggi, program asistensi mengajar merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Universitas Katolik Santo Thomas Medan melalui program ini berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah di daerah. Hal ini sekaligus meningkatkan reputasi dan citra positif perguruan tinggi di mata masyarakat dan stakeholder pendidikan.

Program ini juga memberikan feedback yang sangat berharga bagi perguruan tinggi dalam mengevaluasi relevansi kurikulum dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Pengalaman

mahasiswa di lapangan dapat menjadi masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan di kampus, sehingga lulusan yang dihasilkan semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara keseluruhan, program asistensi mengajar di SDS Kartika I-2 Medan dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan-tujuannya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra dan memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dengan sekolah-sekolah di daerah.



Gambar 1.

Foto bersama dengan kepala sekolah sd kartika 1-2 medan



Gambar 2.

Foto bersama dengan wali kelas



Gambar 3.

Foto bersama dengan guru pamong

KESIMPULAN

Program Asistensi Mengajar yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Santo Thomas Medan merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam dunia pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam praktik langsung di sekolah mitra, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya dilibatkan dalam proses belajar-mengajar di kelas, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan administrasi sekolah, perencanaan pembelajaran, serta program pengembangan institusi pendidikan yang bersangkutan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, dan manajerial yang esensial bagi calon pendidik profesional.

Selain itu, program ini mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah tempat mereka ditugaskan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang relevan dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah mitra. Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala melalui sistem pelaporan kegiatan yang terstruktur. Dengan adanya pemantauan ini, pihak fakultas tetap dapat mengontrol dan mengevaluasi perkembangan program, meskipun pelaksanaannya tersebar di berbagai lokasi dengan karakteristik yang beragam. Program Asistensi Mengajar ini pada akhirnya menjadi jembatan penting antara dunia akademik dan dunia kerja, sekaligus memperkuat peran FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan dalam mencetak tenaga pendidik yang kompeten dan berintegritas.

Meskipun Program Asistensi Mengajar telah memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman praktis di dunia pendidikan, pelaksanaannya masih perlu disempurnakan, khususnya terkait pembagian peserta di sekolah mitra. Ketidakseimbangan jumlah mahasiswa di tiap sekolah menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan. Beberapa sekolah menerima terlalu banyak mahasiswa, sehingga peran masing-masing peserta menjadi kurang maksimal, sementara sekolah lain kekurangan atau bahkan tidak mendapatkan pendampingan sama sekali. Hal ini tidak hanya memengaruhi efektivitas program, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpuasan dari pihak sekolah maupun mahasiswa.

Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan perencanaan yang lebih matang dan pendistribusian peserta yang lebih proporsional dari pihak kampus. Proses penempatan mahasiswa sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan dan kapasitas masing-masing sekolah mitra secara lebih menyeluruh, agar setiap lokasi dapat menerima jumlah peserta yang sesuai. Koordinasi yang intensif dengan pihak sekolah serta pemetaan yang akurat akan sangat membantu dalam proses ini. Dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

demikian, manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata, dan tujuan utama dari Program Asistensi Mengajar yakni memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan pelaksanaan serta penyusunan laporan kegiatan Program Asistensi Mengajar di SD Kartika I-2 Medan dengan lancar dan sesuai harapan.

Dengan penuh hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, kami menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Tiorlan Hutabalian, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Kartika I-2 Medan, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program asistensi mengajar di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Ibu Ruswita Sari, S.Pd., selaku Guru Pamong, atas bimbingan, arahan, serta pendampingan yang sangat berarti dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan yang kami lakukan di sekolah. Seluruh Bapak dan Ibu Guru SD Kartika I-2 Medan, atas kerja sama, arahan, dan kebaikan hati dalam menerima dan membimbing kami selama menjalani program ini.
2. Ibu Ester J. Simarmata, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas segala bentuk bimbingan akademik, evaluasi, dan motivasi yang sangat kami butuhkan selama pelaksanaan program berlangsung. Rekan-rekan anggota kelompok asistensi mengajar, yaitu Mayora Katharina Br. Sitinjak, Elisabeth Purba, Septilicia Angle Purba, Averina Anastasya Hutauruk, dan Ivana Regina Eveline, atas kerja sama yang solid, tanggung jawab bersama, serta semangat kebersamaan yang telah terjalin dengan baik sepanjang pelaksanaan program ini.

Kami menyadari bahwa capaian dan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari peran dan kontribusi seluruh pihak yang telah mendukung. Semoga segala bantuan, ilmu, dan pengalaman yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta memperoleh balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikian ucapan terima kasih ini kami sampaikan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kami yang setulus-tulusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausi, Nuzula, and Ana Christanti. (2024). "Asistensi Mengajar Untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo." *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* 1(1): 1-7. doi:10.55732/mbkm.v1i1.1149.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021, September). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- Putri Jayanti, A., Aryatiningsih, D. S., Febrianti, A., Saputra, R. H., Emilia, G., & Yandani, R. (2024). Implementasi Program Asistensi Mengajar Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Visual Dari Barang Bekas di RA Fathira Pekanbaru. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 108-112.
- Raubun, U. F. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*). doi:10.36232/jurnalbiolearning.v10i1.3700.
- Rwanda, P., Genjik, B., & Witarsa, W. Pengaruh Kegiatan Asistensi Mengajar Terhadap Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(12), 3180-3189. doi:10.26418/jppk.v12i12.71564.
- Saehana, Sahrul, Muhammad Ali, Darsikin Darsikin, Nurgan Nurgan, and Delthawati Is Ratnaningtyas. (2021) "Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Guru

Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4): 441. doi:10.20527/btjpm.v3i4.4333.

Santoso, Budi, Jusmin Jusmin, Muhammad Muzakki, Mukhlas Triono, and Fathurrahman Fathurrahman. (2023). "Pelaksanaan Kampus Mengajar Di Daeah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022." *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 6(1): 14–20. doi:10.36232/jurnalabdimasa.v6i1.3592